

## **BAB IV**

### **LAPORAN AUDIT SYARIAH**

#### **A. KONSEP LAPORAN AUDIT**

Laporan audit merupakan sebuah media yang diterapkan oleh auditor guna melakukan komunikasi kepada pengguna laporan keuangan. Auditor memaparkan opininya terkait kewajaran laporan keuangan pengauditan dalam laporan audit. Pendapat dari auditor telah disajikan di dalam sebuah laporan yang tertulis yakni yang berbentuk dalam laporan audit baku. Isi dalam laporan audit baku ini terkhusus oleh format yang dinyatakan tetap pada Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), didalam laporan audit baku ini ada beberapa paragraph, yakni paragraph pengantar, lingkup serta paragraph pendapat.

Yang pertama ada paragraph pengantar yang mana di dalamnya terdapat pengantar pada laporan audit baku. Pada paragraph pengantar juga ada tiga fakta yang dikeluarkan oleh audit yaitu:

- 1) Jenis layanan yang di berikan oleh auditor.
- 2) Objeknya yang akan di audit.
- 3) Pengungkapan atas tanggungjawab seorang manajemen pada laporan keuangan serta tanggungjawaban auditor terhadap opini yang disajikan pada laporan keuangan berdasar akan hasil dari audit.

Pada paragraf pengantar ini juga ada tiga kalimat, yakni yang pertama kalimat yang membahas laporan keuangan yang menjadi sebuah objek terhadap sasaran auditan. Untuk yang kedua terdapat kalimat yang membahas tanggung jawabnya manajemen pada laporan keuangannya, serta untuk yang terdapat kalimat yang membahas tentang tanggung jawab seorang auditor pada opini yang dipaparkan pada laporan audit.

Pada paragraph selanjutnya yakni ada paragraph lingkup yang mana didalamnya dinyatakan bahwa audit itu telah dipaparkan berdasarkan dengan standart audit telah diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), serta ada penjelasan lain yang ditambahkan. Selain itu juga pada paragraph lingkup ini

menjelaskan sebuah pernyataan untuk meyakinkan sebab audit yang dilakukan tersebut berdasar atas standart audit, yang mana bisa diberikan atas dasar yang memang telah memadai untuk auditor sendiri guna mendapatkan opini dari laporan keuangan auditan. Pada paragraph pendapat diterapkan auditor guna melakukan pernyataan sebuah opini terkait laporan keuangan auditan. Pendapat auditor itu keterkaitan dengan kewajaran laporan keuangan audit, yang didalamnya terdapat segala hal meteriel berdasar atas keselarasan susunan laporan audit.

## **B. UNSUR-UNSUR LAPORAN AUDIT**

Unsur-unsur laporan audit yang berbentuk baku:

1. Judul pelaporan. Contohnya : laporan auditor independen
2. Alamat laporan audit.
3. Paragraph pendahuluan:
  - a) Membuat sebuah pernyataan yang sederhana bahwa KAP sudah melakukan pengauditan.
  - b) Memaparkan laporan keuangan yang sudah di lakukan auditan yakni terkait tanggal pada neraca dan periode akuntansi pelaporan laba rugi serta laporan arus kas.
  - c) Memaparkan bahwasanya laporan keuangan itu ialah tanggung jawabnya manajemen dan tanggung jawabnya seorang auditor itu terdapat atas pernyataan pendapat pada laporan keuangan yang didasarkan dengan penjelasan audit.
4. Paragraph scope.
  - a) Paragraph yang berisikan pernyataan faktual terkait dengan apa yang dikerjakan auditor selama pemrosesan auditan.
  - b) Melakukan pernyataan bahwa auditor menjalankan audit atas dasar standart audit professional akuntan public.
  - c) Melakukan pernyataan bahwa audit itu disusun guna mendapatkan suatu keyakinan yang sesuai, serta menyatakan laporan keuangan itu terbebas dari salah saji materiel.

5. Paragraph pendapat.
6. Nama KAP.
7. Tanggal pelaporan pada Auditan.

Format standart laporan audit atau *unconditional fair audit report*, yaitu laporan audit yang dapat terpenuhi terhadap kebijakannya yaitu:

1. Dalam semua laporan keuangan yakni: yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ditahan, serta arus kas lengkap.
2. Dalam tugas audit tersebut, seluruh aspek yang terdapat pada tiga standart umum GAAS atau SPAP sudah dipatuhi pada tugas-tugas audit yng tersebut.
3. Opini audit yang telah cukup sesuai telah dikumpulkan, serta auditor sudah melakukan dengan cara tersebut sehingga dia dapat memberi kesimpulan bahwasannya dari ketiga standart kerja kerja di lokasi terlah terpenuhi.
4. Laporan keuangan yang disiapkan selaras pada kebijakan akuntansi yang berlaku umum.
5. Tiak diperoleh situasi yang dapat menyebabkan auditor merasa harus menambah pada suatu paragraph penjelasan mengolah kalimat dalam laporan auditan.

### **C. JENIS-JENIS LAPORAN AUDIT**

Laporan audit merupakan akhiran dari kesemuanya dalam pemrosesan audit, standart professional AICPA. Dan laporan audit ini dibagi menjadi empat kategori:

#### **1. Laporan audit wajar tanpa syarat**

Laporan audit wajar tanpa syarat ini akan diserahkan pada akuntan publik apabila auditor sudah menjalankan pemeriksaan yang selaras terhadap standart auditing yang mana telah ditentukan oleh IAI atau standart professional akuntan public, serta melakukan pengumpulan bukti-bukti sebagai pembuktian yang sekiranya dapat mencukupi guna keperluan dalam mendukung opininya, dan tidak terdapat sebuah kesalahan materiel atau penyelewengan terhadap kebijakan akuntansi yang telah berlaku umum atau dalam SAK.

## 2. Laporan audit wajar tanpa pengecualian

Laporan audit standart pengecualian berisikan beberapa bagian tinjauan yakni:

- a) Judul laporan standar auditing  
Menyatakan bahwasanya laporan itu diharuskan memeberikan judul yang memiliki sebuah artian kata independen. Untuk contoh judul yang sesuai dengan cakupannya yakni “laporan audit yang independen maupun opini akuntan independen”.
- b) Alamat pelaporan audit  
Terkait pada alamat peLaporan audit tersebut secara umum ditunjukkan pada perusahaan, dewan komisaris perusahaan serta pemegang saham.
- c) Paragraph pendahuluan  
Pada Paragraph pertama, laporan ditunjukkan tiga kategori:
  - 1) *Paragraph Pertama*, laporan ini menyatakan sebuah pernyataan yang sederhana yang mana akuntan public ini sudah melakukan auditan. Suatu pernyataan itu dibuatkan guna menjadi pembeda pada laporan audit dari laporan review atau kompilasi.
  - 2) *Paragraph kedua*, pada paragraph ini memaparkan sebuah pernyataan laporan keuangan yang sudah di audit, seperti halnya yang masuk yakni tanggalan pada neraca dan periode akuntansi guna melakukan pelaporan laba rugi serta pelaporan pada arus kas.
  - 3) *Paragraph ketiga*, pada paragraph ini terdapat pendahuluan yang dinyatakan bahwa laporan keuangan itu ialah sebuah tanggung jawaban atas manajemen serta tanggungjawab dari seorang auditor yakni menyatakan opini terhadap laporan keuangan tersebut atas dasar audit. Tujuan dari pernyataan tersebut yaitu guna melakukan komunikasi bahwasannya manajemen itu memilki tanggung jawab atas memilih kebijakan akuntansi yang berlaku secara umum, pengukuran dan pengungkapan didalam penerapan prinsip itu guna dilakukan klarifikasi pada peran manajemen dan auditor.

- d) Paragraph ruang lingkup  
Segmen dari ruang lingkup adalah tentang pernyataan factual oleh auditor selama audit. Bagian pertama dari paragraph ini menetapkan bahwasannya auditor harus melakukan audit selaras dengan standart auditing yang berlaku spade umumnya. Bagian ruang lingkup memiliki sebuah pernyataan bahwa audit bertujuan untuk mendapatkan sebuah keyakinan memadai serta tidak terdapat salah saji materiel dalam laporan keuangan.
- e) Paragraph pendapat  
Paragraph terakhir dari laporan audit standart menyatakan sebuah simpulan auditor terhadap yang sesuai dengan hasil dari audit. Pernyataan paragraph hanyalah opini bukan pernyataan atau jaminan mutlak. Tujuannya adalah guna membuktikan bahwasannya kesimpulan itu didasarkan pada penilaian professional.
- f) Nama kantor akuntan publik (KAP)  
Nama tersebut mengidentifikasi KAP ataupun praktisi yang melakukan pengauditan. Nama KAP ditulis karena semua bagian dari KAP memiliki sebuah tanggungjawaban hukum serta professional guna melakukan pemastian bahwasannya kualitas audit telah terpenuhi dalam standart professional.
- g) Tanggal laporan audit  
Tanggal yang baik guna mencantumkan dalam pelaporan audit merupakan waktu ketika auditor dapat terselesaikan semua prosedur audit dilokasi audit. Tanggal yang sangat penting bagi pengguna laporan, karena merupakan hari terakhir auditor, karena akan mereview peristiwa penting saat menyelesaikan audit laporan keuangan. Tanpa pengecualian, selama kondisi itu terpenuhi maka tanggal akan diterbitkan.
- 1) Seluruh laporan neraca, laba rugi, laba ditahan, dan laporan arus kas dimasukkan pada laporan keuangan.
  - 2) Mematuhi ketiga dari standart umum pada segala sesuatu yang memiliki keterkaitan terhadap transfer penugasan.

- 3) Bahan-bahan sebagai pembuktian itu sudah cukup memadai serta sudah dikumpulkan dan auditor sudah melakukan tugas audit itu dengan cara agar dapat kemungkinan guna melakukan simpulan bahwa ketiga standart pekerjaan lapangan tersebut terpenuhi.
- 4) Laporan keuangan sudah disiapkan selaras dengan dasar prinsip-prinsip akuntansi secara umum. Karena hal tersebut dipastikan pada pengungkapan yang telah sesuai dan tercantum didalam catatan kaki serta bagian lainnya atas laporan keuangan.

### **3. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan atau modifikasi perkataan**

Sebuah Auditan yang rinci sudah dilakukan dan memiliki hasil yang cukup puas serta laporan keuangan sudah disuguhkan secara wajar. Namun, auditor percaya jika perlu serta wajib guna menyediakan informasi tambahan.

Laporan audit wajar tidak ada pengecualian dengan paragraph penjelas selaras pada kreteria audit yang rinci memiliki hasil yang cukup dirasa puas beserta laporan keuangan yang diserahkan secara wajar. Namun, auditor yakin bahwa dengan pemberian informasi lain itu adalah diharuskan dan penting.

Pada laporan audit jika menolak memberikan opini, pengecualian, serta tidak wajar, auditor tanpa melakukan pengauditan dengan puas, serta tidak meyakinkan bahwa laporan keuangan yang diberikan dengan independen atau tidak wajar.

Di bawah ini yaitu penyebab utama dari penambahan paragraph penjelas atau membenarkan perkataan terhadap laporan wajar tidak ada pengecualian standar;

- a. Tidak terdapatnya penerapan yang tetap pada kebijakan akuntansi yang berlaku.
- b. Ketidakyakinan yang substansial terkait *going concern*.
- c. Auditor menyetujui adanya ketidaksesuaian pada prinsip atau kebijakan akuntansi yang dituliskan.
- d. Laporan yang mengikutsertakan auditor lainnya.
- e. Penitikberatan terhadap sebuah hal .

#### **4. Laporan Audit tidak wajar (Adverse) atau menolak pendapat (Disclaimer)**

Seorang auditor menarik kesimpulan bahwasanya laporan keuangan bukan diberikan dengan wajar, auditor tidak bisa memberikan pendapatnya terkait apakah laporan keuangan itu sudah diserahkan dengan wajar. Opini disclaimer bisa dikarenakan 2 hal yakni, ketidak independennya auditor serta dibatasinya jangkauan audit.<sup>12</sup>

Terdapat lima tipe tinjauan pokok pada laporan audit yang diterbitkan seorang auditor, yaitu:

- a. Laporan yang memuat argumen wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian diserahkan pada auditor apabila jangkauan audit tidak ada batasan serta tidak ada pengecualian signifikan terkait kewajaran serta dalam menggunakan kebijakan akuntansi secara umum pada pembuatan laporan keuangan, konsisiten dalam menggunakan pada kebijakan akuntansi, dan ada pembuktian yang cukup pada laporan keuangan. Auditor mengeluarkan laporan audit wajar tidak ada pengecualian apabila sesuai dengan keadaan di bawah ini.
  - 1) Pembuatan laporan keuangan selaras pada prinsip akuntansi berterima umum.
  - 2) Pemaparan yang cukup terkait perubahan terhadap menggunakan kebijakan akuntansi yang sesuai dari tahun ke tahun selanjutnya.
  - 3) Pemaparan yang cukup terkait informasi pada catatan yang menunjang terhadap laporan keuangan, selaras pada prinsip akuntansi secara umum.
- b. Laporan yang memuat argumen wajar tidak ada pengecualian dengan peragraph penjelas. Apabila laporan kuangan disajikannya sesuai pada kewajaran posisi keuangan serta perolehan dari usaha pada perusahaan klien tetapi ada beberapa suatu yang membutuhkan bahasa penguraian, maka

---

<sup>12</sup> Mayang sari, "*pengaruh keahlian audit dan independen terhadap pendapat audit*" Jurnal kasus akuntansi Indonesia, volume. 6, Nomor. 1 januari 2003. hlm. 12

- auditor bisa mengeluarkan laporan audit baku ditambah paragraph penjelas.
- c. Laporan yang memuat argumen wajar dengan pengecualian. Auditor berpendapat wajar dengan pengecualian pada laporan audit apabila mendapati keadaan-keadaan yaitu:
    - 1) Jangkauan audit yang dibatasi klien.
    - 2) Tata cara audit yang sangat penting itu tidak bisa dilaksanakan auditor ataupun auditor tidak bisa mendapatkan informasi penting karena keadaan yang ada diluar kekuasaan auditor ataupun klien.
    - 3) Laporan keuangan tidak dirancang selaras pada prinsip akuntansi berterima umum.
  - d. Laporan yang memuat argumen tidak wajar. Auditor dalam pemberian sebuah pendapat tidak wajar, apabila:
    - 1) Laporan keuangan tidak dirancang selaras dengan prinsip akuntansi dan akhirnya tidak melakukan penyajian dengan wajar arus kas perusahaan klien, perubahan ekuitas, hasil usaha, serta posisi keuangan.
    - 2) Apabila jangkauan audit tidak dibatasi, dan akhirnya auditor bisa menghimpun bukti kompenen guna menunjang penghasilannya. Apabila laporan audit tidak wajar diterbitkan, maka info-info yang disuguhkan terhadap laporan keuangan tidak bisa dipercayai, dan tidak bisa digunakan pada pemakai informasi guna pengembalian keputusan.
  - e. Laporan yang dalamnya auditor tidak dapat mengatakan argumen. Apabila auditor tidak mengatakan argumen terhadap laporan keuangan pengauditan, maka laporan audit itu dinamakan pula laporan tanpa argumen.

## Contoh format Laporan Auditor Independen sebagai berikut:

### 1) Laporan Auditor wajar tanpa pengecualian

Laporan audit independen

Kepada Yth. Direksi dan Dewan Komisaris  
PT. ANUGERAH ALAM  
Jl. Windu mekar No 20  
Negara, Jembrana

Kami telah mengaudit neraca PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ditahan, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir ditanggal yang telah ditentukan. Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab pada manajemen perusahaan. Tanggung jawabnya merupakan guna pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan sesuai audit kami.

Kami melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan pada Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit sehingga kami dapat menjamin secara wajar bahwa laporan keuangan bebas dari saji material. Audit tersebut mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup evaluasi terhadap standar Akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan manajemen. Serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang cukup untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, bahwa laporan keuangan yang disebutkan diatas secara wajar dalam semua hal material, posisi keuangan PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018, serta hasil operasi dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kantor Akuntan, Eliyatul Isfana S.E, Ak  
(Eliyatul Isfana S.E, Ak)  
Reg. Neg-A220480

Tanggal, 10 januari 2019

## 2) Laporan Auditor wajar dengan pengecualian

### Laporan audit independen

Kepada Yth. Direksi dan Dewan Komisaris  
PT. ANUGERAH ALAM  
Jl. Windu mekar No 20  
Negara, Jembrana

Kami telah mengaudit neraca PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ditahan, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir ditanggal yang telah ditentukan. Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab pada manajemen perusahaan. Tanggung jawabnya merupakan guna pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan sesuai audit kami.

Kami melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan pada Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit sehingga kami dapat menjamin secara wajar bahwa laporan keuangan bebas dari saji material. Audit tersebut mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup evaluasi terhadap standar Akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan manajemen. Serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang cukup untuk menyatakan pendapat.

Perusahaan tidak memasukkan kewajiban sewa guna usaha dari aktiva tetap dan kewajiban dalam neraca terlampir, dan menurut pendapat kami, harus dikapitalisasi untuk memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. jika kewajiban sewa kapitalisasi, maka aset akan tetap bertambah Rp152.000.000 dan kewajiban jangka panjang menjadi Rp21.000.000. untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Tambahan laba bersih akan turun sebesar Rp20.000.000 dan laba per saham akan turun sebesar Rp2.100.

Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak tidak dikapitalisasinya kewajiban sewa guna usaha seperti yang kami uraikan dalam paragraf diatas, laporan yang sebut diatas menyajikan secara wajar dalam semua hal material, posisi keuangan PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018, serta hasil operasi dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kantor Akuntan, Eliyatul Isfana S.E, Ak

(Eliyatul Isfana S.E, Ak)  
Reg. Neg-A220480

Tanggal, 10 januari 2019

### 3) Laporan auditor independen dengan pendapat tidak wajar

#### Laporan audit independen

Kepada Yth. Direksi dan Dewan Komisaris  
PT. ANUGERAH ALAM  
Jl. Windu mekar No 20  
Negara, Jembrana

Kami telah mengaudit neraca PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ditahan, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir ditanggal yang telah ditentukan. Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab pada manajemen perusahaan. Tanggung jawabnya merupakan guna pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan sesuai audit kami.

Kami melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan pada Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit sehingga kami dapat menjamin secara wajar bahwa laporan keuangan bebas dari saji material. Audit tersebut mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan atas dasar pengujian. Audit juga mencakup evaluasi terhadap standar Akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan manajemen. Serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang cukup untuk menyatakan pendapat

Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam catatan X atas laporan keuangan, perusahaan memasukkan taksiran nilai pabrik dan peralatan kedalam nilai taksiran dan menghitung penyusutan berdasarkan nilai tersebut.

Karena penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum tersebut diatas pada tanggal 31 Desember 2018, biaya penyusutan dimasukkan ke dalam biaya yang lebih besar dari biaya aset tetap, dan saldo persediaan bertambah sebesar Rp350.000.000, depresiasi tetap ini lebih tinggi dari biaya yang di konversi sebesar Rp63.900.000 dibandingkan jika disertakan atas dasar harga pokoknya.

Menurut pendapat kami, Sebab terdapat dampak dari hal yang kami uraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut diatas tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal material, posisi keuangan PT. ANUGERAH ALAM per 31 Desember 2018, serta hasil operasi dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kantor Akuntan, Eliyatul Isfana S.E, Ak

(Eliyatul Isfana S.E, Ak)  
Reg. Neg-A220480

Tanggal, 10 januari 2019

#### 4) Laporan auditor independen dengan pernyataan tidak memberikan pendapat

Laporan audit independen

Kepada Yth. Direksi dan Dewan Komisaris  
PT. ANUGERAH ALAM  
Jl. Windu mekar No 20  
Negara, Jembrana

Kami telah ditugasi untuk mengaudit neraca PT. ANUGERAH ALAM tanggal 31 Desember 2018 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ditahan dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada hari itu. Pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab pada manajemen perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2018 perusahaan tidak melakukan pernghitungan persediaan aktual pada tahun 2018, perusahaan tidak melakukan penghitungan persediaan aktual pada tahun 2018 yang tidak dimasukkan dalam laporan keuangan sebesar Rp670.000.000. Selain itu, bukti harga perolehan aset tetap yang dibeli sebelum 31 Desember 2018 tidak lagi tersedia di arsip perusahaan. Catatan perusahaan tidak mengizinkan prosedur audit lain diterapkan pada persediaan dan aktiva tetap.

Karena perusahaan tidak melakukan perhitungan fisik persediaan dan kami tidak dapat melakukan prosedur audit untuk memastikan kuantitas persediaan, harga pokok, serta harga perolehan aktiva tetap. Ruang lingkup audit kami tidak mencukupi untuk kami dalam menyampaikan pendapat, dan tidak memberikan pendapat tentang kinerja keuangan.

Kantor Akuntan, Eliyatul Isfana S.E, Ak

(Eliyatul Isfana S.E, Ak)  
Reg. Neg-A220480

Tanggal, 10 januari 2019

Sejumlah audit tehnik pokok yang bisa dipakai guna melakukan audit lembaga syariah diantaranya.

a. Memperbandingkan (*to compare*)

Yakni teknik pemeriksaan melalui memperhatikan perbedaan serta persamaan antara dua hal. Teknik ini dalam praktiknya bisa beraneka ragam seperti:

- 1) Melakukan perbandingan terhadap pos pendapatan bank atau pos biaya bank 1 tahun sebelumnya, melalui ini akan didapat kewajaran data tahun yang dicek.
  - 2) Melakukan perbandingan terhadap sebuah pendapatan atau pos biaya antar periode. Bagaimana perkembangan yang terjadi, jika angka-angka rekening atau pos itu kostan, bisa ditarik kesimpulan ada transaksi yang pembukuannya ditunda. Namun jika memperlihatkan semakin kecil perlu diselidiki lanjut sebab ada kejanggalan.
  - 3) Melakukan perbandingan antara kuitansi yang di lampirkan dengan dokumen pembayaran (vocher pembayaran) apakah ada kesamaan.
- b. Vaouching
- Yakni melakukan pemeriksaan sah tidaknya transaksi melalui meneliti dokumen dasar yang dimanfaatkan guna menyokong serta mencatat transaksi tersebut. Maksud vouching sendiri, yakni:
- 1) Guna mengetahui apakah dokumen yang dipakai asli atau sah.
  - 2) Bahwa transaksi yang tengah dilakukan pemeriksaan itu ialah guna kepentingan bank yang bersangkutan, serta tidak untuk pribadi pejabat atau pegawai tersebut.
  - 3) Bahwa transaksi itu sesuai akan kegiatan serta sifat lembaga yang bersangkutan.
  - 4) Bahwa proses transaksi sudah sesuai ketentuan, serta sudah dilegalisasi atau ditandatangani oleh pejabat yang berhak.
  - 5) Bahwa berbagai angka pengurangan, perkalian, penjumlahan, penomoran rekening, nama-nama pihak, pemakaian tanggal, serta lainnya di dokumen itu sudah benar.
- c. Reconciliation
- Yakni menentukan atau mencari perbedaan antara dua hal, serta menemukan penyebab timbulnya perbedaan itu. Aktivitas lembaga keuangan syariah tehnik rekonsiliasi

tersebut dimanfaatkan guna meneliti perbedaan antara saldo rekening Koran yang dipelihara oleh bank dengan saldo rekening Koran yang diterima bank.

d. Konfirmasi

Yakni menemukan bukti kebenaran dari pihak lainnya. Konfirmasi tersebut dalam praktiknya ada dua bentuk yakni:

1) Bentuk positif

Di mana nasabah (deposan, debitur) serta lainnya diharapkan menjawab apakah setuju akan informasi yang disampaikan.

2) Bentuk negatif

Di mana nasabah harap menjawab apabila tidak setuju akan informasi yang disampaikan. Akan tetapi pada beragam situasi serta kondisi dua konfirmasi ini bisa digabungkan.

#### **D. PENULISAN PELAPORAN HASIL AUDIT**

Penulisan pelaporan hasil audit termasuk aktivitas audit. Langkah ini ialah kulminasi dari banyak pengujian yang sudah dijalankan serta kesimpulan dari auditor. Seluruh ketebalan dokumen hasil audit mencapai 30 cm, dimana pada akhirnya diuraikan pada laporan dengan tebal 1 samapai dengan 2 cm.

Bagi para praktisi audit, penulisan laporan hasil audit bisa jadi sebuah proses yang sangat menguras tenaga, sebab menyita besarnya energy dan waktu. Oleh karenanya kerap saja penulisan laporan hasil audit menimbulkan rasa frustrasi, ketegangan, serta ketidakpuasan yang berlanjut pada auditor sebab terdapatnya efit serta review yang terlampau panjang. Pertanyaan terkait kondisi tersebut ialah apakah mereka memperoleh proses belajar menulis lebih persuasive ataukah berupaya sebatas mensiasati review dari para atasan.<sup>13</sup>

Review yang ketat untuk para manajemen auditor internal sudah sepatutnya dilaksanakan mereka adalah orang yang

---

<sup>13</sup> Elen puspitasasri, "*kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*" skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, 2013, hlm.34

memegang tanggung jawab akan mutu serta isi. Subtansi dan format pemilihan katanya ialah fokus mereka supaya isi laporannya tepat akan strategi audit yang dirancangan, mewujudkan tujuan dari audit serta memberi motivasi audit supaya melakukan temuan.

Berdasar pada perspektif tersebut para penjaga kualitas laporan hasil audit kerap merasakan bahwa tulisan asli para auditor tidak persuasif, tidak komunikatif, serta kalimat yang bisa membinasakan motivasi auditor yang penulis pernah mendengarnya “Laporan mentah, tentu saja ini bukan pengalaman penulis secara pribadi”.

Angela maniak memaparkan, sebenarnya para pembaca laporan tidak tertarik dengan tahapan uji auditor namun lebih mengarah kepada kesimpulan yang disampaikannya. Keringkasan serta kejelasan pemakaian bahasa langsung menjadi sesuatu yang dirasa penting daripada proses serta berbagai bukti penunjang kesimpulan yang memicu defensive auditor, yaitu:

### **1. Permasalahan penulisan laporan hasil audit**

PLHA yang tidak sesuai akan kualitas baik dari segi pembaca laporan maupun standar audit, cenderung menjadikan quality assurer menjadikan kondisi ini sebagai permasalahan produk diklat JFA. Artinya, dipertanyakan keefektifitasan pelatihan JFA.

Apakah yang melatar belakangi diklat JFA yang menghabiskan biaya dan waktu banyak pada kenyataannya tidak didapatkan hasil para APIP yang secara efektif dapat menuliskan laporan. Kualitas modul yang digunakan bagaimana? apakah widya iswara atau pengajarnya sudah sepenuhnya membimbing APIP? Banyak pertanyaan terkait penulisan laporan hasil audit (PLHA).

### **2. Kemungkinan faktor pemicu**

Beberapa faktor pemicu ketidak tercapaian kualitas penulisan laporan hasil audit yang menulis peroleh berdasar pada diskusi, pengamatan, pengalaman, serta telah liratur, yakni:

- a. Penekanan terhadap wujud kurang subtansi.

- b. Minimnya sharing tricks dan tips penulisan laporan hasil audit (PLHA).
- c. Ekspektasi bukan kepada proses tetapi kepada instant result.

Beberapa faktot yang memicu kurang memenuhi kualitasnya penulisan laporan hasil audit yang diajukan penulis berjumlah komrehensif, serta belum bisa mengungkapkan sumber masalah sesungguhnya. Akan tetapi kajian akan berbagai hal ini dapat membantu berbagai pihak yang menaruh minat dalam menyempurnakan pelaksanaan dilkat serta kualitas penulisan laporan hasil audit yang diinginkan.

Peneknan terhadap wujud kurang subtansi. Jenis yang disampaikan pada pembahasan penulisan laporan hasil audit (PLHA) adalah format laporan hasil audit, isi setiap bab laporan hasil audit, penggunaan bahasa Indonesia dan EYD yang benar, bagaimana menguraikan hasil pengujian dalam KKA pada laporan hasil audit dan seterusnya. Materi itu tidaklah salah. Seluruhnya teramat penting pada penulisan laporan hasil audit guna mencapai kualitas laporan hasil audit yang diharapkan.

Akan tetapi, penekan berlebih serta tidak tidak memberikan focus terhadap esensi penulisan audit dapat menjadikan APIP sebatas memahami hal teknis saja. APIP cenderung lebih paham jika laporan hasil audit merupakan output meraka. Ibaratnya suatu karya dibanding sebatas menyampaikan yang sifatnya informative saja jika diterangkan dalam diklat bahwasanya laporan hasil audit akan dibandingkan dengan banyak informasi serta laporan yang lain.

Jika disampaikan pada mereka bahwasanya sebenarnya pembaca laporan tidak berminat akan laporan hasil audit (LHA), terlebih lagi memahami serta membaca isinya. Singkatnya, APIP perlu diberikan pemahaman bahwasanya pelaksanaan tidak lanjut guna perbaikan ialah sesuatu yang susah disampaikan sebatas melalui laporan hasil audit yang informative saja. Laporan hasil audit ditujukan guna konsumsi pembaca serta tidak ditunjukkan bagi manajer audit.

### **3. Kurangnya sharing tips dan tricks penulisan laporan hasil audit (PLHA)**

Para pengajar PLHA umumnya ialah auditor. Secara teknis, pengajar sebagai ketua tim audit sudah pernah membuat penulisan laporan serta mendapat review dari para dalnis. Para mantan dalnis Eselon III Eselon IV sudah kerap mereview serta memberi arahan penulisan laporan hasil audit (PLHA).

Upaya paling efektif mentransformasikan pengalaman itu yakni melalui membahas contoh kasus. Penyampaian teori jangan bertele-tele. Selanjutnya beri contoh kasus parsial atau komprehensif dimana berisi berbagai contoh yang salah dan yang benar serta biarkan peserta mencoba dan membahasnya. Ada baiknya untuk menyampaikan kasus secara bertahap dimana akan memberikan peluang pemahaman yang komprehensif. Berikutnya pengajar bisa menjelaskan kasusnya diikuti juga membagi pengalaman yang pernah dialaminya.

Melalui upaya ini, peserta diklat diharapkan akan bisa merasakan kondisi yang akan mendekati sesungguhnya. Bukan mencari hanya suasana yang monoton serta kering saja, tetapi mereka berpartisipasi di dalamnya melalui arahan pengajar. Melalui mempelajari sesuatu yang keliru dapat memicu peserta mengingatnya oleh karenanya tidak mengulangi atau melakukannya dikemudian hari.

### **4. Ekspektasi pada instant result bukan pada proses**

Berbagai pihak mengangap seluruh permasalahan kompetensi dan skill bisa terselesaikan hanya dengan pelatihan. Tentunya sulit untuk mewujudkan harapan ini, mengingat singkatnya diklat sertifikasi penjenjangan PLHA (penulisan laporan hasil audit).

Mayoritas diklat tidak berfokus kepada keperluan spesifik organisasi, oleh karenanya bukan sebuah solusi tepat atas masalah yang hadapi. Secara umum diklat bermanfaat guna memberi pencerahan atau membuka wawasan peserta terkait sesuatu yang ideal dan baru dibanding pelaksanaannya di lapangan. Singkatnya waktu serta faktor kelelahan menjadikan PLHA (pelatihan penulisan laporan hasil audit) belum sukses

menjadikan auditor langsung piawai. Sebatsa dengan memberikan kecukupan peluang dalam menulis laporan, APIP akan tetap bisa mengasah kemampuan untuk menulis LHA (laporan hasil audit).

#### **E. ASUMSI LAPORAN AUDIT**

Penulisan laporan hasil audit ialah hal yang penting dalam proses audit. Keberhasilan pelaksanaannya membutuhkan praktik yang cukup dan pemahaman konsep serta teori yang memadai. Arahan serta bimbingan begitu dibutuhkan untuk menjadikan Aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) piawai dalam menulis laporan hasil audit. Kesuksesan APIP yang bisa memenuhi kualitas laporan hasil audit ialah tugas segenap pihak yang terlibat, manajemen diklat, pengajar, manajemen APIP serta khususnya Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) itu sendiri.

#### **F. KERTAS KERJA PEMERIKSAAN AUDIT**

Kertas kerja ialah sebuah catatan yang dibuat dan disimpan oleh auditor yang isinya mencakup prosedur audit yang diterapkan, pelaksanaan auditor, informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil selama melaksanakan tugas audit. Fungsi utama kertas kerja adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang utama laporan audit, termasuk ekspresi hasil observasi standart kerja lapangan. Selain itu, dokumen kerja juga menjadi bukti pendukung utama. Jika auditor mempertanyakan pekerjaannya di kemudian hari, maka auditor dapat dibenarkan untuk membela diri.
2. Membantu auditor dalam melakukan dan menyediakan audit. Untuk mencapai tujuan di atas, maka perlu direncanakan dan digunakan dokumen kerja untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan audit seefektif dan seefisien mungkin. Kertas kerja harus memuat catatan tentang prosedur audit yang benar dan lengkap yang dilakukan saat mereview laporan keuangan dan kesimpulan yang diambil.

## Format Kertas Kerja Pemeriksaan

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/20x x	per Audit 31/12/20x x	Naik (turun)	
				Rp	%
Klien:			Dibuat Oleh:	Diperiksa Oleh:	Indeks:
Skedul :			Tanggal:	Tanggal:	Periode :

Untuk mempermudah pemahaman tentang kertas kerja pemeriksaan audit, Mari kita simak contoh kasus dibawah ini:

### **Contoh Kasus:**

#### **Kertas kerja pemeriksaan**

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/2018	per Audit 31/12/2019	Naik (turun)	
				Rp	%
ASET LANCAR					
kas dan setara kas		730.418.025	701.881.163		
piutang utama		1.274.688.477	1.348.087.075		
piutang lain-lain		35.389.443	22.410.000		
persediaan		1.704.000.000	1.773.075.000		
beban dibayar dimuka		-	34.500.000		
perlengkapan kantor		11.250.000	8.876.250		
TOTAL ASET LANCAR		3.755.745.915	3.888.830.288		
INVESTASI		386.250.000	515.625.000		
ASET TETAP					
Harga perolehan		2.599.500.000	2.628.000.000		
Akumulasi Penyusutan		272.999.850	400.387.950		
Nilai buku		2.326.500.150	2.227.615.050		
TOTAL ASET		6.468.496.065	6.632.067.338		
Klien: PT. TEGAR			Dibuat Oleh: Laili	Diperiksa Oleh: Anda	Indeks:
			Tanggal:	Tanggal:	Periode: 31/12/2019
Skedul : Prosedur Analitis Penelitian Neraca					

Kolom yang terdapat pada per audit ditahun 2018 ini diambilkan dari hasil audit tahun yang sebelumnya, sedangkan dalam per klien 2019 ialah hasil laporan pada PT. Tegar.

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/2018	per Audit 31/12/2019	Naik (turun)	
				Rp	%
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
utang usaha		631.888.509	431.250.000		
utang lain-lain		144.931.085	168.750.000		
utang pajak		57.530.921	50.490.600		
beban yang masih harus dibayar		139.500.000	136.500.000		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
utang sewa guna usaha - jangka pendek					
Total Kewajiban Jangka pendek		937.850.515	786.990.600		
		^			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Kewajiban pajak ditangguhkan		5.544.294	8.508.489		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Total Kewajiban Jangka panjang		5.544.294	8.508.489		
EKUITAS PEMEGANG SAHAM					
modal saham - Rp10.000 per lembar		1.500.000.000	1.500.000.000		
Saldo Laba		3.989.101.256	4.336.568.249		
Total ekuitas pemegang saham		5.489.101.256	5.836.568.249		
		^			
Total kewajiban dan ekuitas pemegang saham					
Klien: PT. TEGAR			Dibuat Oleh: Laili	Diperiksa Oleh: Anda	Indeks:
Skedul : Prosedur Analitis Penelitian Neraca			Tanggal:	Tanggal:	Periode:

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/2018	per Audit 31/12/2019	Naik (turun)	
				Rp	%
PENJUALAN					
BEBAN POKOK PENJUALAN		6.865.914.293	6.943.046.000		
LABA KOTOR		-6.865.875.211	-6.943.006.553		
		^			
BEBAN USAHA		739.323.180	862.513.950		
LABA USAHA		-977.159.302	-7.805.520.503		
		^			
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN LAIN,					
laba rugi valuta asing		1.950.900			
PENDAPATAN BUNGA		-12.981.750	-43.995.538		
BEBAN BUNGA		2.796.000			
BEBAN (PENDAPATAN LAIN- LAIN BERSIH)		-8.234.850	-43.995.538		
		^			
LABA SEBELUM PAJAK		985.394.152	(7761524965		
		^			
BEBAN PAJAK TAHUN BERJALAN		237.059.300	118.292.900		
BEBAN PAJAK DITANGGUHKAN		3.684.375	2.694.195		
		276.743.675	121.257.095		
		-			
LABA BERSIH		708.650.477	-7.882.782.060		
		^			
SALDO AWAL TAHUN		3.280.450.779	3.989.101.256		
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		708.650.477	347.466.993		
SALDO AKHIR TAHUN		3.989.101.256	4.336.568.249		
Klien: PT. TEGAR			Dibuat Oleh: Laili	Diperiksa Oleh: Anda	Indeks: A1.2
Skedul : Prosedur Analitis Penelitian laba rugi			Tanggal:	Tanggal:	Periode: 31/12/2019

Kolom yang terdapat pada per audit ditahun 2018 ini diambilkan dari hasil audit tahun yang sebelumnya, sedangkan dalam per klien 2019 ialah hasil laporan pada PT. Tegar

Ditanya:

Isilah kolom per klien 31/12/2019 pada kertas kerja Neraca dan laba rugi sesuai dengan data yang dicantumkan oleh klien dan kertas kerja tahun lalu!

**Jawaban contoh kasus:**

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/2018	per Audit 31/12/2019	Naik (turun)	
				Rp	%
ASET LANCAR					
kas dan setara kas		730.418.025	701.881.163	-28.536.862	{3,91%}
piutang utama		1.274.688.477	1.348.087.075	73.399.428	5,76%
piutang lain-lain		35.389.443	22.410.000	{12.979.433}	{36,68%}
persediaan		1.704.000.000	1.773.075.000	69.075.000	4,05%
beban dibayar dimuka		-	34.500.000	34.500.000	
perlengkapan kantor		11.250.000	8.876.250	{2.373.750}	{21,10%}
TOTAL ASET LANCAR		3.755.745.915	3.888.830.288	133.084.373	3,54%
INVESTASI		386.250.000	515.625.000	129.375.000	33,50%
ASET TETAP					
Harga perolehan		2.599.500.000	2.628.000.000	28.500.000	1,10%
Akumulasi Penyusutan		272.999.850	400.387.950	127.388.100	46,66%
Nilai buku		2.326.500.150	2.227.615.050	{98.888.100}	{4,25%}
TOTAL ASET		6.468.496.065	6.632.067.338	163.571.273	2,53%
Klien: PT. TEGAR			Dibuat Oleh: Laili	Diperiksa Oleh: Anda	Indeks:
			Tanggal:	Tanggal:	Periode: 31/12/2019
Skedul : Prosedur Analitis Penelitian Neraca					

KETERANGAN	Ref KK	per Audit 31/12/2018	per Audit 31/12/2019	Naik (turun)	
				Rp	%
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
utang usaha		631.888.509	431.250.000	{200.638.509}	{31,75%}
utang lain-lain		144.931.085	168.750.000	23.818.915	16,43%
utang pajak		57.530.921	50.490.600	{7.040.321}	{12,24%}
beban yang masih harus dibayar		139.500.000	136.500.000	{3.000.000}	{2,15%}
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
utang sewa guna usaha - jangka pendek					
Total Kewajiban Jangka pendek		937.850.515	786.990.600	{186.859.915}	{19,19%}
		^			
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Kewajiban pajak ditangguhkan		5.544.294	8.508.489	2.964.195	53,46%
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Total Kewajiban Jangka panjang		5.544.294	8.508.489	789.954.795	14248,07%
EKUITAS PEMEGANG SAHAM					
modal saham - Rp10.000 per lembar		1.500.000.000	1.500.000.000	-	
Saldo Laba		3.989.101.256	4.336.568.249	347.466.993	8,71%
Total ekuitas pemegang saham		5.489.101.256	5.836.568.249	347.466.993	6,33%
		^			
Total kewajiban dan ekuitas pemegang saham		5.494.645.550	6.632.067.338	1.137.421.788	20,70%
Klien: PT. TEGAR			Dibuat Oleh: Laili	Diperiksa Oleh: Anda	Indeks:
Skedul : Prosedur Analitis Penelitian Neraca			Tanggal:	Tanggal:	Periode: 31/12/2019



**a. Neraca**

Beberapa unsur yang ada pada neraca pada laporan keuangan syariah yaitu :

- a) Aktiva yaitu sumber daya berbentuk hak yang dikuasai perusahaan, harta benda Aktiva dibedakan menjadi 2 yakni aktiva lancar serta aktiva tidak lancar. Aktiva lancar yaitu aktiva yang memiliki masa penggunaan di bawah 1 tahun , antara lain pendapatan yang masig harus diterima, persediaan, piutang usaha, deposit jangka pendek, surat berharga, serta kas. Dan aktiva tidak lancar yaitu aktiva yang memiliki masa penggunaan di atas 1 tahun. Antara lain aktiva memiliki wujud, investasi jangka panjang, serta aktiva tetap.
- b) Kewajiban, adalah termasuk hutang perusahaan pada saat ini uang masuk melalui kejadian dimasa lampau serta diselesaikan pada masa datang. Kewajiban dibedakan menjadi 2 yakni: kewajiban jangka pendek serta jangka panjang. Kewajiban jangka pendek yaitu hutang yang harus di selesaikan pada waktu yang kurang dari 1 tahun, antara lain uang muka penjualan, hutang pajak, hutang bunga, hutang Wesel, serta hutang usaha. Dan kewajiban kewajiban jangka panjang yaitu hutang yang bisa di bayarkan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Antaranya, hutang hipotik serta hutang ibligasi.
- c) Ekuitas, merupakan hak residu melalui aktiva perusahaan yang dikurangkan pada kewajiban. Antaranya, yakni saldo laba keuntungan kerugian, modal disetor, serta tambahan modal disetor.

**Format Laporan Neraca Komparatif****XXXX****LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)****PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019**

<b>ASET</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>ASET LANCAR</b>		
kas dan setara kas	XXX	XXX
piutang utama	XXX	XXX
piutang lain-lain	XXX	XXX
Persediaan	XXX	XXX
beban dibayar dimuka	XXX	-
perlengkapan kantor	XXX	XXX
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>INVESTASI</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Harga perolehan	XXX	XXX
Akum. Penyusutan	XXX	XXX
Nilai buku	XXX	XXX
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
utang usaha	XXX	XXX
utang lain-lain	XXX	XXX
utang pajak	XXX	XXX
beban yang masih harus dibayar	XXX	XXX
<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
kewajiban pajak tangguhan	XXX	XXX
<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>EKUITAS</b>		
modal saham (Nilai saham Rp10.000- per saham)	XXX	XXX
saldo laba	XXX	XXX
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

### **Contoh Laporan Neraca Komparatif:**

Untuk mempermudah pemahaman tentang laporan posisi keuangan (Neraca) Komparatif, mari kita simak contoh laporan sebagai berikut:

**“WAHANA NUSANTARA”**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**  
**PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019**

<b>ASET</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>ASET LANCAR</b>		
kas dan setara kas	700.000.000	730.000.000
piutang utama	1.350.000.000	1.275.000.000
piutang lain-lain	22.500.000	35.380.000
Persediaan	1.750.000.000	1.680.000.000
beban dibayar dimuka	35.000.000	-
perlengkapan kantor	8.000.000	10.900.000
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>3.865.500.000</b>	<b>2.456.280.000</b>
<b>INVESTASI</b>	<b>540.000.000</b>	<b>390.000.000</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Harga perolehan	2.750.000.000	2.560.000.000
Akumulasi Penyusutan	412.500.000	280.000.000
Nilai buku	2.337.500.000	2.280.000.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>6.743.000.000</b>	<b>5.126.280.000</b>

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
utang usaha	433.000.000	635.000.000
utang lain-lain	170.000.000	145.000.000
utang pajak	51.000.000	58.000.000
beban yang masih harus dibayar	148.000.000	137.500.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>802.000.000</b>	<b>975.500.000</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
kewajiban pajak tanggungan	8.500.000	5.600.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>8.500.000</b>	<b>5.600.000</b>
<b>EKUITAS</b>		

modal saham (Nilai saham Rp10.000- per saham)	1.500.000.000	1.500.000.000
saldo laba	4.432.500.000	3.620.000.000
TOTAL EKUITAS	5.932.000.000	5.120.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	6.743.000.000	5.126.280.000

**b. Laporan laba rugi**

Pelaporan laba rugi pada entitas syariah diberikan seperti itu yang menekankan sejumlah unsur-unsur terhadap prestasi kerja dari keuangan yang dibutuhkan untuk penyuguhan dengan wajar. Laporan laba rugi yang minim meliputi pos sabagai berikut: 1) beban pajak, 2) laba rugi dari aktivitas normal, 3) pendapatan serta beban non usaha, 4) beban usaha, 5) bagi usaha untuk pemilik dana, 6) pendapatan usaha, 7) beban pajak, 8) rugi ataupun laba bersih guna waktu berjalan, pos, duduk, serta sub jumlah yang lain dilampirkan pada laporan laba rugi jika diharuskan terhadap apa yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan ataupun jika pelampiran itu dibutuhkan guna memberikan pencapaian keuangan entitas syariah dengan wajar.

**Format Laporan Laba Rugi Komparatif:**

**XXXX**

**LAPORAN LABA RUGI**

**PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019**

<b>POS</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
PENJUALAN	XXX	XXX
BEBAN POKOK PENJUALAN	XXX	XXX
LABA KOTOR	XXX	XXX
BEBAN USAHA	XXX	XXX
LABA USAHA	XXX	XXX
BEBAN (PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH)	XXX	XXX
LABA SEBELUM PAJAK		
BEBAN PAJAK PENGHASILAN TAHUN BERJALAN	XXX	XXX
TANGGUNGAN	XXX	XXX
LABA BERSIH	XXX	XXX
SALDO AWAL TAHUN	XXX	XXX

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	XXX	XXX
SALDO AKHIR TAHUN	XXX	XXX

### **Contoh Laporan Laba Rugi Komparatif**

Untuk mempermudah pemahaman tentang laporan Laba Rugi Komparatif, mari kita simak contoh laporan sebagai berikut:

**“WAHANA NUSANTARA”**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**  
**PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019**

POS	2018	2019
PENJUALAN	5.350.000.000	5.582.000.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	433.000.000	635.000.000
LABA KOTOR	170.000.000	145.000.000
BEBAN USAHA	51.000.000	58.000.000
LABA USAHA	148.000.000	137.500.000
BEBAN (PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH)	802.000.000	975.500.000
LABA SEBELUM PAJAK		
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.500.000	5.600.000
TAHUN BERJALAN		
TANGGUNGAN	8.500.000	5.600.000
LABA BERSIH	1.500.000.000	1.500.000.000
SALDO AWAL TAHUN	3.310.000.000	1.500.000.000
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.322.500.000	2.120.000.000
SALDO AKHIR TAHUN	4.432.500.000	3.620.000.000

## G. LATIHAN SOAL

1. Lihat tabel dibawah berikut:

<b>PT. SURYA ADI</b> <b>NERACA</b> <b>PER 31 DESEMBER 2019</b> (dalam jutaan rupiah)			
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
Aktiva lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	16.743.200	Utang usaha	10.053.200.000
Bank	654.345.000	Utang karyawan	465.750.000
Piutang usaha	21.564.890.000	Utang Lain-lain	2.600.000.000
		Pendapatan	
Piutang Lain-lain	765.231.000	Diterima Dimuka	2.800.000.000
		Jumlah Liabilitas	
Persediaan bijih besi	2.564.700.000	Lancar	15.918.950.000
Biaya dibayar			
dimuka	230.000.000		
<b>Jumlah Aset</b>	<b>25.798.909.200</b>	Liabilitas jangka panjang	
Aset tetap		Utang Bank	18.000.000.000
Tanah	1.425.750.000	Utang Komisariss	5.000.000.000
		Utang jangka panjang	1.500.000.000
Bangunan	4.500.000.000	Lainnya	
Kendaraan	2.356.000.000	<b>Jumlah Liabilitas</b>	
		<b>jangka panjang</b>	<b>24.500.000.000</b>
peralatan Tambang	2.789.500.000		
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>11.071.250.000</b>	<b>EKUITAS</b>	
Akum. Penyusutan		Setoran Modal	8.000.000.000
Bangunan	1.250.000.000	Laba ditahan	6.266.308.200
Kendaraan	2.356.000.000	Laba tahun	
		berjalan	9.592.301.000
Peralatan Tambang	2.231.600.000	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>23.858.609.200</b>
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>5.712.600.000</b>		
<b>NILAI BUKU ASET</b>			
<b>TETAP</b>	5.358.650.000		
Aset Tidak berwujud	36.800.000.000		
Akumulasi Amortisasi	3.680.000.000		
Nilai buku Aset tdk Berwujud	33.120.000.000		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>65.277.559.200</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>64.277.559.200</b>

<b>PT. SURYA ADI</b> <b>LAPORAN INCOME STATEMENT</b> <b>PER 31 DESEMBER 2019</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
Pendapatan	118.768.000.000
HPP	89.076.000.000
<b>LABA KOTOR</b>	<b>29.692.000.000</b>
<b>BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>	
Beban Gaji karyawan	1.564.890.000
Beban gaji kantor	2.143.000.000
Beban Listrik Kantor	156.754.000
Beban telepon kantor	123.543.000
Beban pengangkutan hasil tambang	3.567.800.000
Beban ATK kantor	108.976.000
Beban penyusutan	1.371.900.000
Beban Amortisasi	1.840.000.000
Beban Buruh Harian	5.432.000.000
Beban pajak	1.098.765.000
Beban Kantor Lainnya	967.500.000
<b>JUMLAH BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>	<b>18.377.128.000</b>
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA</b>	
Pendapatan lain-lain	2.435.753.000
Biaya lain-lain	1.098.324.000
Jumlah Pendapatan dan biaya Lain-lain	1.377.429.000
Laba Sebelum Biaya Bunga Bank	12.652.301.000
Biaya Bunga Bank	3.060.000.000
<b>LABA PERUSAHAAN</b>	<b>9.592.301.000</b>

Melalui pemeriksaan laporan keuangan PT. SURYA ADI tahun 2019, anda memperoleh bukti yaitu:

- a. Pada pemeriksaan fisik kas terdapat temuan bahwasannya perusahaan belum menulis biaya listrik dan beban telepon bulan desember masing-masing sejumlah Rp8.400.500(beban listrik) dan Rp5.230.500(beban telepon).
- b. Perusahaan belum melakukan pembukuan pada Piutang usaha sebesar Rp2.000.000.000 dari transfer bank.
- c. Penyelarasan guna bayar diawal guna pembayaran beban pengangkutan hasil tambang sejumlah Rp225.000.000

- d. Penyelaras guna pendapatan diterima diawal yang sudah jatuh tempo serta diakui menjadi pendapatan sejumlah Rp530.000.000.

Ditanya:

- a. Susunlah kertas kerja pemeriksaan atas akun-akun yang sudah dikoreksi sesuai pada format standart1
- b. Buatlah opininya dalam bentuk standart audit!
- c. Menyusun jurnal koreksi terhadap temuan anda!

2. Ketika auditor memeriksa laporan untuk tahun buku 2019, PT. BAROKAH memiliki saldo kas Rp300.000.000 namun untuk Per Desember beban buruh harian yang jatuh tempo belum dibayarkan perusahaan sebesar Rp125.500.000.

Ditanya:

Tentukan saldo akhir per 31 Desember? Buatlah laporan pemeriksaannya!

3. Pada tahun 2018 auditor memeriksa laporan yang ada pada PT. ADI JAYA yang mempunyai saldo kas Rp750.000.000 dan ditemukan bukti bahwa perusahaan masih belum menulis pembayaran pada utang usaha sejumlah Rp80.000.000 yang sudah ditransfer Bank jadi berapa saldo akhir per 31 Desember tersebut!

Ditanya:

- a. Buatlah kertas kerja pemeriksaannya!
- b. Buatlah jurnalnya!